

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang ada (Sugiyono, 2012: 7) “Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai *value free* (bebas nilai) dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain dengan penggunaan instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif menjelaskan sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh.

Jadi, penelitian kuantitatif adalah bagian kecil dari populasi atau data. Data adalah contoh dari kenyataan yang dapat diprediksikan ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di BMT Citra Buana Syariah yang beralamat di depan pasar Stan Maguwoharjo Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan murabahah yang berjumlah 219 orang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah bahasa inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metodologi penelitian, kata populasi amat populer untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa anggota, lembaga, manusia dan lain-lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah 219 nasabah BMT Citra Buana Syariah yang memiliki pembiayaan *murabahah*. BMT Citra Buana Syariah adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) yang kegiatan usahanya berdasarkan pola syariah.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu suatu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga unit memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun, 1995: 155). Teknik penarikan sampel random sederhana ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan populasi penelitian yaitu nasabah yang minat melakukan pembiayaan murabahah pada BMT Citra Buana Syariah Stan Maguwoharjo.
- b. Menentukan besaran sampel yang dikehendaki dengan menggunakan analisis *multivariate*.
- c. Mengambil sampel secara acak dari unit pemilihan sampel sampai dengan jumlah sampel sama dengan besar sampel yang dibutuhkan.

BMT Citra Buana Syariah Cabang Stan memiliki jumlah nasabah sebanyak 219. Jumlah tersebut meliputi nasabah yang aktif menggunakan pembiayaan murabahah di BMT Citra Buana Syariah. Cara menghitung sebagian jumlah nasabah yang mempunyai minat pembiayaan murabahah yaitu menggunakan metode *multivariate*. Sampel adalah objek atau subjek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi (Bawono, 2006). Penelitian ini menggunakan *multivariate* maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013: 131). Jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3, maka jumlah anggota sampel = $3 \times 10 = 30$. Jadi, responden dalam penelitian ini minimal 30 responden sehingga peneliti mengambil responden berjumlah 60.

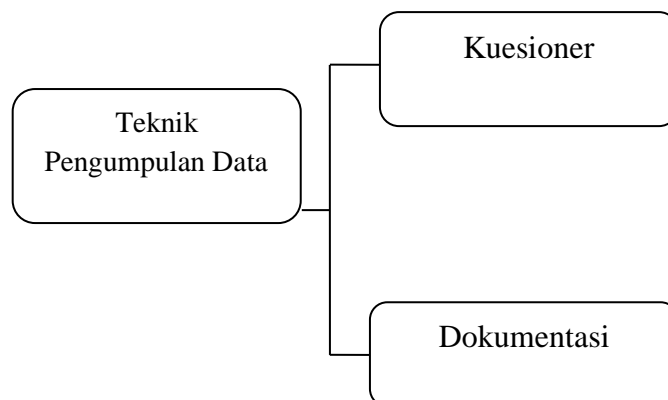
D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan sangat berkaitan dengan data yang diperoleh, dengan adanya pengolahan data yang diperoleh menggunakan metodologi tertentu, nantinya dapat menghasilkan temuan penelitian yang akan dianalisis dalam tujuan suatu penelitian.

Menurut Sumadi Suryabrata (2003:38) metode pengumpulan data pada peneliti kuantitatif adalah data primer. Data primer diperoleh dari nasabah BMT Citra Buana Syariah dengan menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapat data minat pembiayaan *murabahah*.

Gambar 3. 1

Teknik Pengumpulan Data



1. Kuesioner atau angket

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Metode Kuesioner atau angket:

- a. Menghemat waktu
- b. Menghemat biaya
- c. Menghemat tenaga

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 4 poin (Bambang, 2006).

Sangat Setuju (SS) = 4

Setuju (S) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di suatu lembaga, yaitu berupa :

- a. Profil Lembaga
- b. Struktur organisasi
- c. Penilaian atau keadaan lembaga

Menurut Ritonga (1997:15) Skala ordinal menggunakan logika untuk membuat kategori-kategori. Variabel yang diukur dikategorikan menurut jalan pikiran lurus atau sesuai dengan logika. Kategori yang satu dibedakan dengan kategori lainnya berdasarkan aturan tertentu. Skala ordinal adalah skala yang menunjukkan tingkatan-tingkatan atau didasarkan pada tingkat teratas sampai terbawah. Meskipun demikian, jarak antara A dengan B tidak atau belum tentu sama dengan jarak B dengan C atau seterusnya.

E. Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel dan

operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang diamati:

1. Kualitas Pelayanan (X1)

Schiffman dan Kanuk (2009), menjelaskan bahwa pelayanan merupakan suatu hal yang penting, sebab peningkatan daripada pelayanan itu sendiri dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan pada waktu yang bersamaan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Indikator untuk mengukur kualitas pelayanann adalah:

- a. Tampilan fisik (*tangibles*),
- b. Kemampuan kinerja (*reliability*),

- c. Kesiediaan (*responsiveness*),
- d. Kepemilikan kemampuan (*competence*),
- e. Sopan santun (*courtesy*) dapat dipercaya (*credibility*),
- f. Keamanan (*security*),
- g. Kemampuan melakukan pendekatan (*access*),
- h. Berkommunikasi yang mudah dimengerti (*communication*),
- i. Mengupayakan untuk mengetahui pelanggan dan kebutuhannya (*understanding the customers*).

2. Penetapan Harga Jual (X2)

Dalam transaksi jual beli, harga memegang peranan penting untuk sebuah produk. Menurut Basu Swastha “harga ialah yang digunakan di dalam pertukaran suatu barang”. Sehingga harga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa harga yang dibayar oleh pembeli itu sudah termasuk pelayanan yang diberikan oleh penjual (Arna, 2014). Jadi penetapan harga jual adalah penentuan besaran suatu barang untuk mengetahui berapa penilaian yang pantas terhadap barang tersebut. Indikator penetapan harga jual adalah (Muhammad: 2005: 138-140):

- a. Harga pokok, untuk menentukan harga jual per unit produk perlu menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang dikehendaki pada unit tersebut, atau disebut margin.

- b. *Cost recovery* adalah bagian dari estimasi biaya operasi bank syariah yang dibebankan kepada harga beli atau total pembiayaan.
- c. Margin adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari. Perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan.

3. Minat (Y)

Minat (Poerwardarminta, 2006: 76) dalam kamus umum bahasa indonesia yaitu kesukaan (kecenderungan hati) terhadap sesuatu; perhatian; keinginan. Minat (*interest*) digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Menurut Kusdyah (2012), Minat anggota adalah keinginan yang timbul dari proses pengaktifan ingatan sebagai sebuah rencana yang tersimpan. Minat anggota dalam mengambil pembiayaan dapat diasumsikan sebagai minat beli (Kotler, 2002), dimana minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan anggota untuk melakukan penelitian. Indikator minat (Kinneer dan Taylor, 2003 dalam sukrawati, 1994):

- a. Ketertarikan (*Interest*)
- b. Keinginan (*desire*)
- c. Keyakinan (*conviction*)

F. Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

- a. Uji validitas merupakan uji instrument untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ferdinand, 2011:262). Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengungkapkan konsep atau keadaan yang sedang diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Item kuesioner yang merupakan alat ukur bisa dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif (Sugiyono, 2012:348).
- b. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian dikatakan *reliable* jika terdapat kesamaan data dalam jangka waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012:348). Untuk mengukur realibilitas dapat diukur salah satunya dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,6$.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sumadi Suryabrata, 2003: 40) menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan aplikasi SPSS. Analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik (Bawono, 2006) merupakan tahapan penting dalam proses analisis regresi. Pelanggaran terhadap asumsi klasik berarti model regresi yang diperoleh tidak banyak bermanfaat dan kurang valid. Pengujian asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam regresi linear berganda. Variabel-variabel prediktor dalam model regresi linear berganda disebut juga sebagai variabel independen (bebas), artinya variabel prediktor tidak memiliki hubungan atau keterkaitan satu dengan yang lain (*intercorrelation*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linear yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data bersekala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari

5% atau 0,05. Selain itu, uji normalitas juga bisa dilakukan dengan analisis grafik atau dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Cecilia, 2008:8). Apabila titik menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas adalah keadaan dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyatno, 2009:59). Dalam mengetahui adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Value Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati multikolinieritas. Apabila nilai $VIF > 10$, maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas (Wijaya, 2009: 119). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

c. Uji Linieritas

Uji Linieritas, pengujian ini untuk menguji apakah spesifikasi model yang kita gunakan sudah tepat atau lebih baik dalam spesifikasi model. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis

korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai *variance* yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual pada model regresi (Priyatno, 2009:60). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik merupakan yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Apabila titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2009:60-61).

3. Uji Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda (Syofian, 2013:301).

Dalam menguji pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dilakukan dengan uji regresi linier berganda dengan kualitas pelayanan (X_1), penetapan harga jual (X_2), minat (Y). Regresi linier berganda digunakan untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriteriumnya (Hartono, 2008:164). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk melihat pengaruh kualitas pelayanan dan penetapan harga jual terhadap minat pembiayaan murabahah di BMT Citra Buana Syariah. Alat analisis yang digunakan peneliti untuk pengolahan data menggunakan SPSS. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 \dots$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (Minat)

α = Koefisien Regresi Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Kualitas Pelayanan

b_2 = Koefisien Regresi Penetapan Harga Jual

X_1 = Variabel Independent Kualitas Pelayanan

X_2 =Variabel Independent Penetapan Harga Jual

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009: 88). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

c. Uji t-test

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2009:71). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi linier berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu kualitas pelayanan dan penetapan harga jual secara parsial dan

simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu minat nasabah yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan dan penetapan harga jual terhadap minat pembiayaan murabahah. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom *R square*.